

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Olivviani Widya Setya Ningrum

oliviani.ningrum@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of intellectual capital (VAIC), financial performance (ROA), and good corporate governance with calculation mechanism, i.e. managerial ownership (KM), institutional ownership (KI), independent commissioner (KOMIN), and audit committee (CA) on the firm value (PBV) in the annual report and the summary of company's performance through the official website of Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this research used Food and Beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). This research used a sample collection technique with purposive sampling, and by the criteria obtained 65 sample during 2015-2019. This research used multiple linear regression with the application of SPSS 26. The result of this research used: (1) intellectual capital had a negative and significant effect on the firm value, (2) financial performance had a positive and significant effect on the firm value, (3) managerial ownership had a positive and insignificant effect on the firm value, (4) institutional ownership had a negative and insignificant effect on the firm value, (5) independent commissioner had a positive and significant effect on the firm value, (6) audit committee had a positive and insignificant effect on the firm value.

Keywords: intellectual capital, financial performance, good corporate governance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (VAIC), kinerja keuangan (ROA), dan *good corporate governance* dengan mekanisme perhitungan yaitu: Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), komisaris independen (KOMIN), dan Komite Audit (KA) terhadap nilai perusahaan (PBV) dalam laporan tahunan (*annual report*) dan ringkasan kinerja perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 65 sampel selama tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (5) komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (6) komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: intellectual capital, kinerja keuangan, good corporate governance, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Seiring dengan melonjaknya jumlah pebisnis tentunya meningkatkan persaingan bisnis yang juga semakin ketat. Bahkan saat ini, kondisi persaingan antar pebisnis yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk menciptakan beragam inovasi baru agar dapat tetap eksis. Kebanyakan perusahaan saat ini mulai mengubah strategi mereka dalam menjalankan bisnisnya yang semula berorientasi berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) mulai menuju strategi yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*).

Perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan. Dengan penerapan *knowledge based business* maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia usaha maka perusahaan mempunyai maksud lain yaitu ingin memakmurkan para pemegang saham dan pemilik perusahaan dengan mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah harga saham yang akan dibayar oleh investor setiap lembar saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga saham bisa meningkatkan kemakmuran investor dan menarik perhatian calon investor lain untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang mana merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembarnya, *Price Book Value* (PBV) sendiri merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada perusahaan. Adanya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya nilai yang tidak tampak (*hidden value*). Menurut Pratama dan Saputra (2015) adanya *hidden value* dapat mengindikasikan perusahaan memiliki *intellectual capital*, *hidden value* yang tinggi mencerminkan besarnya *value added coefficient* artinya perusahaan mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang sanggup memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat (Sunarsih dan Mendra, 2012).

Untuk mengukur suatu *intellectual capital* sebagai penggerak nilai perusahaan tidak bisa diukur secara langsung. Sehingga Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual suatu perusahaan. Model yang diperkenalkan oleh Pulic ini mempunyai tiga komponen utama dalam pengukurannya yaitu *physical capital* (*Value Added Capital Employed-VACA*), *human capital* (*Value Added Human Capital-VAHU*), dan *structure capital* (*Structure Capital Value Added-STVA*). Modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk meningkatkan *competitive advantages*, maka modal intelektual bisa memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tentang IC telah banyak dilakukan di dalam atau di luar negeri dengan hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), Jayanti dan Binastuti (2017), dan Maryanto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IC dan nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dikemukakan oleh Yuskar dan Novita (2014), Lestari dan Sapitri (2016), Dewi dan Isyurwardhana (2014) yang menyatakan bahwa IC tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang dari perusahaan ialah memakmurkan para pemegang saham dan pemilik perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan dan salah satu tujuan jangka pendek ialah memaksimalkan kinerja keuangan secara berkala dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang merupakan cerminan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Salah satu penunjuk yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan akhir proses dari akuntansi yang memiliki tujuan memberi informasi keuangan yang mampu menjelaskan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dalam satu periode. Informasi tersebut digunakan oleh para investor untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan dengan melihat

rasio keuangan perusahaan tersebut dan sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Perusahaan harus dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar mampu berkompetisi secara kompetitif dengan kompetitor dengan cara menyajikan laporan keuangan secara baik dan betul sesuai dengan standar yang berlaku. Banyak komponen yang dapat dijadikan tolak ukur kinerja keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dengan laba yang tinggi tentunya, maka nilai perusahaan akan meningkat juga dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Hal tersebut dapat menjadi perhatian utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA (*Return On Asset*). ROA mewakili rasio profitabilitas, dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghitung pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA dan tingginya nilai ROA dapat meningkatkan nilai perusahaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian Astutik (2017) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda mengenai kinerja keuangan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Triagustina *et al.* (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam prosedur meningkatkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan dapat menimbulkan perselisihan keperluan antara pemegang saham dan manajemen. Kebanyakan manajemen melakukan tindakan yang tidak searah dengan keinginan pemegang saham. Manajemen yang menjalankan perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dan rinci mengenai perusahaan daripada pemegang saham. Ketidakseimbangan dalam pemahaman informasi akan memicu munculnya suatu keadaan yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi bisa memicu masalah keagenan. Cara yang bisa digunakan untuk mengatasi atau lebih tepatnya meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen dengan mekanisme sistem pengawasan yang baik dikenal dengan *Good Corporate Governance* (selanjutnya disingkat GCG). Dimana GCG adalah tata kelola perusahaan yang merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan.

Dalam penerapan GCG, suatu perusahaan dituntut untuk dapat mengimplementasikan prinsip GCG dengan baik. Menurut Effendi (2016) prinsip-prinsip yang terkandung pada GCG dikenal dengan sebutan TARIF yaitu *Transparency* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Responsibilitas), *Independency* (Independensi), *Fairness* (Kewajaran). Mekanisme tata kelola perusahaan dapat diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), komisaris independen (KOMIN), dan Komite Audit (KA). Dengan adanya penerapan GCG yang berkelanjutan oleh perusahaan dan perbaikan secara terus menerus akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan. Menurut Randy dan Juniarti (2013) mengungkapkan GCG mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Rachman *et al.* (2015) mengatakan bahwa GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah diuraikan dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil yang didapat oleh peneliti, maka peneliti bertekad ingin melakukan pengembangan dan penelitian kembali. Atas dasar tersebut

penelitian dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *intellectual capital*, kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan landasan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori yang menjelaskan hubungan antara *principals* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen) adalah *agency theory* (Sari, 2017). Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajemen pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam hubungan ini terdapat perbedaan kepentingan antara keduanya yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan (*agent conflict*). Konflik yang terjadi antara *principals* dan *agent* dikarenakan adanya kemungkinan perbuatan *agent* yang cenderung tidak searah dengan kemauan *principals*. Kondisi ini diperkuat dengan keadaan dimana kewenangan dan otoritas diberikan oleh *principals* kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan demi kepentingannya, sedangkan *agent* sebagai pelaksana operasional perusahaan yang pada dasarnya mempunyai informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada *principals*. Sehingga terdapat perbedaan informasi yang disebut dengan asimetri informasi. Adanya hal itu dapat mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principals* untuk memaksimalkan keuntungan bagi *agent*. *Agent* dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principals*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Intellectual Capital

Brooking (1996) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan untuk menggerakkan dan mengembangkan perusahaan. Terdapat tiga kriteria dasar untuk dapat menentukan sumber daya tergolong dalam aset tak berwujud, diantaranya keteridentifikasi (*identifiability*), pengendalian (*control*), dan manfaat ekonomis masa depan (*future economic benefits*). IC digolongkan sebagai suatu aset tidak berwujud karena dinilai mempunyai manfaat berupa nilai tambah (*value added*) yang mampu meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya suatu perusahaan. IC mencakup semua pengetahuan yang dimiliki karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* memiliki tiga komponen yang bisa mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengurus sumber daya yang dimiliki. Tiga komponen tersebut adalah *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structure capital* (STVA).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan gambaran kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dan dapat diketahui melalui analisis terhadap data-data keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan atau *annual report*. Laporan keuangan merupakan media bagi manajer untuk menyampaikan informasi keuangan dan pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal. Salah satu rasio yang dijadikan faktor fundamental perusahaan adalah rasio profitabilitas, yakni rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) serta parameter terhadap efektivitas dan efisiensi pemakaian semua sumber daya yang ada di dalam jalannya operasional perusahaan (Khumairoh *et al.*, 2014). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini memakai rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return*

On Assets (ROA). Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan atas jumlah keseluruhan aktiva yang ada di perusahaan.

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2016) GCG adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki target utama mengurus resiko yang signifikan untuk memenuhi tujuan bisnisnya melalui inspeksi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Tujuan utama *corporate governance* yaitu menciptakan *value added* untuk semua pihak yang berkepentingan. Sutedi (2011) menyatakan bahwa GCG sanggup meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik. *Good Corporate Governance* merupakan suatu teknik yang dibentuk agar bisa mengarahkan perusahaan dalam pengelolaannya secara professional berlandaskan pada prinsip-prinsip yang berlaku. Effendi (2016) menjelaskan prinsip-prinsip *corporate governance* yang terdiri dari *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness* yang dikenal TARIF.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hal penting bagi perusahaan karena mencerminkan seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan semacam surat-surat berharga yang termasuk didalamnya yaitu saham. Nilai perusahaan yang tinggi bisa menaikkan kemakmuran investor, sehingga para investor bersedia menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproses dengan *Price Book Value* (PBV) yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dipilih sebagai ukuran kinerja karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. PBV diartikan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham sehingga mengukur tingkat harga saham apakah dalam kondisi *over valued* atau *under valued*. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin berhasil pula perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Para *stakeholder* akan lebih menghargai perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang unggul daripada perusahaan lain, karena *intellectual capital* yang unggul akan membantu perusahaan untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Dalam usaha penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi aset fisik (*physical capital*), karyawan (*human capital*) dan *structural capital*. *Value added* yang dihasilkan dari proses *value creation* akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Subdiya dan Restuti (2014) dan Nuryaman (2015) bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ermawati *et al.*, (2017) dan Nafiroh dan Nahumury (2016) dalam penelitiannya mempertegas hasil penelitian diatas yaitu *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Solikhah *et al.* (2010) dan Yuskar dan Novita (2014) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya dilihat dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa didapati oleh para investor dengan menjalankan overview pada perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat penilaian dalam melakukan investasi. Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan apabila semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran aset yang diperoleh perusahaan yang mana akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Santoso (2017) yang menunjukkan hasil penelitian *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ermawati *et al.*, (2017) dengan indikator yang sama menghasilkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Hermawan dan Maf'ulah (2014) dan Thaharah dan Asyik (2016) menyatakan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Sujoko dan Soebiantoro, 2007) masalah keagenan timbul lantaran adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Masalah itu memicu turunnya nilai perusahaan. Struktur kepemilikan menjadi penting pada teori keagenan karena sebagian besar argumentasi masalah disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Masalah keagenan tidak terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan penuh oleh pihak manajemen. Manajer dan pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Hal ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Solikin *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara Thaharah dan Asyik (2016) dan Alfinur (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional menunjukkan besaran proporsi kepemilikan saham suatu entitas publik oleh lembaga atau institusi. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Yuono dan Widyawati, 2016) kepemilikan institusional adalah salah satu alat yang dipakai untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga *agency cost* pada perusahaan berkurang dan nilai perusahaan juga meningkat. Kehadiran investor institusional dirasa sanggup menjadi mekanisme alat pemantau yang ampuh dalam setiap ketentuan yang diambil oleh manajer. Hal ini didukung dengan penelitian Thaharah dan Asyik (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Santoso (2017) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Alfinur (2016) dan Firdausya *et al.*, (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Komisaris independen dapat menjadi penengah jika terjadi perselisihan internal antara dewan komisaris ataupun dewan direksi. Apabila jumlah dewan komisaris independen semakin banyak hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik karena tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi. Dengan begitu akan semakin banyak mewakili kepentingan *stakeholders* lainnya selain itu kepentingan pemegang saham mayoritas dan adanya mekanisme kontrol yang baik dari komisaris independen terhadap manajemen dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dipertegas penelitian Purbopangestu dan Subowo (2014) komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perdana dan Raharja (2014) komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hal berbeda dengan penelitian Debby *et al.*, (2014) dan Firdausya *et al.*, (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah segerombol orang yang terpilih mulai dewan komisaris perusahaan yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya. Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Komite audit akan berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan selain itu juga dapat membantu dewan komisaris dalam memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban dalam menyampaikan informasi. Adanya komite audit pada suatu perusahaan akan memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Maryanto (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Gill dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Debby *et al.*, (2014) dan Hariati dan Rihatiningtyas (2016) menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₆: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian kali ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka serta analisis data sesuai prosedur statistik. Sedangkan data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *food and beverage* yang didapatkan melalui survei ke Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan pada penelitian ini adalah 5 tahun yaitu tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang bertujuan (*Purposive Sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini menekankan pada penggunaan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel yang dipilih sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019, (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015-2019, (3) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian (laba positif) dalam laporan keuangan selama periode tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi maka data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama 5 (lima) tahun periode penelitian yaitu 2015-2019. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), <http://www.idx.co.id/>. Pengecekan laporan tahunan perusahaan adalah teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang terkena dampak karena adanya pengaruh dari variabel lainnya. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Nilai perusahaan adalah gambaran kondisi atas pencapaian perusahaan atas kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian kali ini nilai perusahaan dihitung dengan PBV (*Price Book Value*) dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Gapenski, 2006):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen dimana variabel ini memberikan dampak terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Intellectual Capital

Intellectual Capital digolongkan sebagai *intangible asset* yang dinilai memiliki manfaat berupa nilai tambah dimana sanggup meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya suatu perusahaan. Definisi *intellectual capital* menurut Pramestiningrum (2013) adalah *intangible asset* yang merupakan sumber daya yang mencakup *knowledge* yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik dalam *making a decision* pada saat ini maupun di masa mendatang. Pengukuran menggunakan VAIC adalah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yang mana menguraikan informasi tentang *value creation efficiency*. Metode ini memiliki tiga indikator utama. Sebelum menghitung ketiga komponen tersebut, maka diperlukan untuk menentukan nilai *Value Added* (VA) terlebih dahulu. VA adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

VA : Value Added (VA)
Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain
Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Untuk menilai *capital employed efficiency* dapat dilakukan dengan cara membandingkan hubungan antara Value Added (VA) dengan Capital Employed (CE), sehingga dapat dirumuskan:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : Rasio dari VA terhadap CE
CE : Capital Employed (Jumlah Ekuitas dan Laba Bersih)

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU merupakan proksi yang menginterpretasikan *human capital efficiency* dengan cara membandingkan Value Added (VA) dengan Human Capital (HC), sehingga dapat dirumuskan:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : Rasio dari VA terhadap HC
HC : Human Capital (Beban Tenaga Kerja)

Structural Capital Value Added (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai, sehingga dapat dirumuskan:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : Rasio dari SC terhadap VA
SC : Structure Capital (VA-HC)

Penelitian ini menggunakan nilai total dari IC yaitu VAIC. Nilai VAIC didapat dari penjumlahan komponen VACA, VAHU, dan STVA (Ulum, 2007).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran atas kondisi perusahaan pada aspek keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan, menggunakan rasio perputaran atas aktiva *Return On Asset (ROA)* yang disebabkan atas kemampuan alat analisa tersebut untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Brigham dan Gapenski (2006) rasio pada tingkat perputaran aktiva dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dimana manajer juga sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Sari (2017), kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari institusi pendiri perusahaan. Menurut Sari (2017), kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang bersifat inti (substansial) dalam perusahaan. Dengan ini, komisaris independen menurut Sari (2017) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit minimal terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten dan diketuai oleh komisaris independen yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Sari, 2017):

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Teknik Analisis Data

Untuk dapat mengkonfirmasi teori dan hasil penelitian sebelumnya, perlu dilakukan olah data statistik dan dianalisis menggunakan program yang terkomputerisasi. Tahapan-tahapan untuk mengatasi permasalahan pada penelitian ini meliputi:

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari standar deviasi, *mean*, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Teknik analisis ini bermaksud mendeskripsikan yang dikumpulkan tanpa perlu mengeneralisasikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistika yang menjabarkan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan menguji suatu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 ROA + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 KOMIN + \beta_6 KA + e$$

Keterangan :

PBV	: Nilai Perusahaan
VAIC	: <i>Intellectual Capital</i>
ROA	: Kinerja Keuangan (Profitabilitas)
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
KOMIN	: Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
α	: Konstanta
e	: <i>Error</i>
$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

Uji Goodness of Fit (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah (sesuai) fit atau tidak. Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan keputusannya adalah: (a) Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak digunakan, serta seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, (b) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak digunakan, serta seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan uji koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Tujuan uji statistik t adalah menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusannya adalah: (a) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh, (b) Jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya variabel independen tersebut mempunyai pengaruhnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengangkat judul pengaruh *intellectual capital* yang terdiri *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), kinerja keuangan yang terdiri *Return On Asset* (ROA), dan *good corporate governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KOMIN) dan Komite Audit (KA) sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Analisis deskriptif menyajikan gambaran dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif merupakan deskripsi suatu data yang didapatkan dari nilai *mean/average*, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, *range*, *sum*, *skewness*, dan *kurtosi*. Teknik analisis ini bermaksud untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa perlu mengeneralisasikan. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS 26 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	52	1,6674	8,2369	3,8067	1,4796
ROA	52	,0005	,2229	,8461	,6228
KM	52	,0000	,2522	,1152	,0360
KI	52	,3307	,9600	,7393	,1653
KOMIN	52	,3333	,5000	,3623	,0514
KA	52	1,0000	3,0000	2,9600	,2770
PBV	52	,2564	5,6135	2,4647	1,7148
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

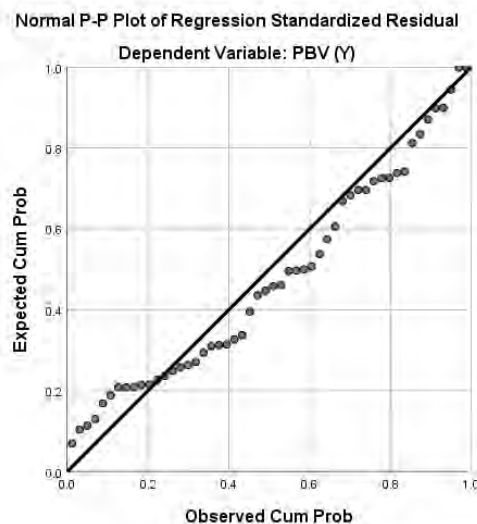
Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 52 data, dan hasil perhitungan pada Tabel diatas adalah (1) Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar 1,6674 dan nilai maksimum sebesar 8,2369. Nilai *mean* yang tertera ialah sebesar 3,8067 dan standar deviasi sebesar 1,4796, (2) Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 dan nilai maksimum sebesar 0,2229. Nilai *mean* yang tertera ialah sebesar 0,8461 dan standar deviasi sebesar 0,6228, (3) Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,2522. Nilai *mean* yang tertera ialah sebesar 0,1152 dan standar deviasi sebesar 0,0360, (4) Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,3307 dan nilai maksimum sebesar 0,9600. Nilai *mean* yang tertera ialah sebesar 0,7393 dan standar deviasi sebesar 0,1653, (5) Variabel Komisaris Independen (KOMIN) memiliki nilai minimum sebesar 0,3333 dan nilai maksimum sebesar 0,5000. Nilai *mean* yang tertera ialah sebesar 0,3623 dan standar deviasi sebesar 0,0514, (6) Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 1,0000 dan nilai maksimum sebesar 3,0000. Nilai *mean* yang tertera ialah sebesar 2,9600 dan standar deviasi sebesar 0,2770, (7) Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,2564 dan nilai maksimum sebesar 5,6135. Nilai *mean* yang tertera ialah sebesar 2,4647 dan standar deviasi sebesar 1,7148.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian asumsi klasik:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji normal atau tidaknya nilai residual yang didistribusikan oleh model regresi linier variabel dependen dan variabel independen. Menurut Ghozali (2016) model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal adalah baik. Berikut ini grafik normalitas yang disajikan dalam gambar:



Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil analisis menunjukkan hasil grafik pola distribusi normal yang mendekati normal, dimana gambar pada grafik terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02474949
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,078
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai uji Kolmogorov-smirnov juga menampilkan signifikansi *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,084 > 0,05$), maka nilai residual tersebut normal dan model regresi sudah memiliki distribusi normal. Sehingga dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
1 (Constant)	-5,543	2,168		-2,556	,014		
VAIC	-,565	,154	-,488	-3,669	,001	,449	2,229
ROA	17,151	3,369	,623	5,091	,000	,530	1,886
KM	4,826	4,357	,101	1,107	,274	,950	1,052
KI	-,646	,953	-,062	-,678	,501	,940	1,064
KOMIN	20,576	3,630	,617	5,669	,000	,669	1,494
KA	,566	,560	,092	1,010	,318	,966	1,035

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil olah data menginterpretasikan bahwa data penelitian tidak ada multikolinieritas antar variabel karena pada kolom *Collinearity Statistics* nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Sedangkan menurut Ghazali (2016) tujuan pengujian ini untuk mengetahui korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui keberadaan autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, dengan kriteria sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW berada diatas +2 (DW > +2).
-

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,643	,595	1,0909291	,643	,843

a. Predictors: (Constant), KA, KM, KOMIN, KI, VAIC, ROA

b. Dependent Variable: PBV

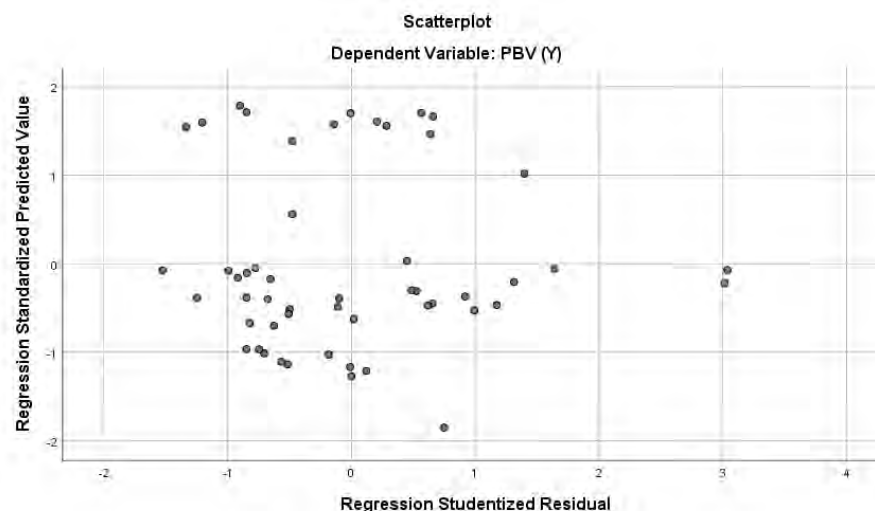
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada Tabel menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,843 terletak antara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk mengukur nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka dikatakan homokedastisitas. Melihat hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* merupakan cara untuk menganalisis keberadaan heteroskedastisitas dengan kriteria jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola

yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada gambar diatas menunjukkan pola yang tidak sama dimana dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC), Kinerja Keuangan (ROA), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisariss Independen (KOMIN) dan Komite Audit (KA), terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang termasuk dalam *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi disajikan pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-5,543	2,168		-2,556	,014
VAIC	-,565	,154	-,488	-3,669	,001
ROA	17,151	3,369	,623	5,091	,000
KM	4,826	4,357	,101	1,107	,274
KI	-,646	,953	-,062	-,678	,501
KOMIN	20,576	3,630	,617	5,669	,000
KA	,566	,560	,092	1,010	,318

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -5,543 - 0,565VAIC + 17,151ROA + 4,826KM - 0,646KI + 20,576KOMIN + 0,566KA + e$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Besarnya nila konstanta -5,543 menunjukkan bahwa jika variabel *intellectual capital*, kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sama dengan nol ($= 0$), maka variabel nilai perusahaan sama dengan -5,543, (2) Koefisien regresi *Intellectual Capital* sebesar -0,565 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan semakin tinggi *Intellectual Capital* maka nilai perusahaan semakin menurun, (3) Koefisien regresi Kinerja Keuangan sebesar 17,151 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan semakin tinggi kinerja keuangan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, (4) Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 4,826 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, (5) Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar -0,646 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan semakin tinggi kepemilikan institusional maka nilai perusahaan semakin menurun, (6) Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 20,576 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara komisaris independen dengan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan semakin tinggi komisaris independen maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, (7) Koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,566 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara komite audit dengan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan semakin tinggi komite audit maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini mempergunakan cara sebagai berikut:

Uji *Goodness of Fit* (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2016), tujuan uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit, begitupun sebaliknya. Uji F dianalisis menggunakan nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α berarti hipotesis ditolak dimana model regresi tidak layak/fit, Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit/layak.

Tabel 6
Uji *goodness of fit*
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	96,406	6	16,068	13,501	,000 ^b
Residual	53,556	45	1,190		
Total	149,962	51			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KA, KM, KOMIN, KI, VAIC, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13,501 dengan nilai signifikan 0,000, nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga simpulnya model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Dengan ini model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) atau bisa dikatakan bahwa variabel dependen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian variabel *intellectual capital* (VAIC), kinerja keuangan (ROA), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), komisaris independen (KOMIN), dan Komite Audit (KA) sebagai variabel independen, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 7
Nilai Adjusted R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,595	1,0909291

a. Predictors: (Constant), KA, KM, KOMIN, KI, VAIC, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari Tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,643 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* (VAIC), kinerja keuangan (ROA), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), komisaris independen (KOMIN), dan Komite Audit (KA) dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 64,3% sedangkan sisanya 35,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji t pada menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t diuji dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya hipotesis ditolak dan sebaliknya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian dilakukan estimate pada *standardized coefficient* dan *p-value* untuk masing-masing koefisien yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil perhitungan uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.	α	Keterangan
(Constant)	-2,256	,014		
VAIC	-3,669	,001	0.05	Signifikan
ROA	5,091	,000	0.05	Signifikan
KM	1,107	,274	0.05	Tidak Signifikan
KI	-,678	,501	0.05	Tidak Signifikan
KOMIN	5,669	,000	0.05	Signifikan
KA	1,010	,318	0.05	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa *intellectual capital* (IC) yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) terdapat hubungan negatif serta signifikan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel uji hipotesis didapatkan nilai t hitung sebesar -3,669 dengan signifikansi t senilai $0,001 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor diduga tidak merespon informasi mengenai *intellectual capital* karena investor berkeyakinan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor diluar *intellectual capital*. Sementara itu, manajemen perusahaan menilai tidak terlalu penting *intellectual capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan lebih memandangi investasi yang bersifat fisik dibandingkan investasi modal *intellectual capital* karena manajemen perusahaan menganggap *intellectual capital* merupakan investasi yang bersifat abstrak, manajemen tidak mau menanggung resiko akibat besarnya investasi terhadap *intellectual capital*. Dengan demikian *intellectual capital* tidak dianggap sebagai hal yang mendukung dalam pengembangan berkelanjutan (*sustainability development*) terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryanto (2017) dimana *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ermawati *et al.* (2014) yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) terdapat hubungan positif serta signifikan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel uji hipotesis didapatkan nilai t hitung sebesar 5,091 dengan signifikansi t senilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan manajemen sanggup mengurus aset dengan baik dengan tujuan jangka panjang. Hal ini tentu memberikan isyarat terhadap pemilik kepentingan bahwa manajemen sanggup menciptakan efisiensi perputaran aset pada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Dampaknya ialah terciptanya laba yang tinggi sehingga memberikan gambaran prospektivitas perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini tentu akan direspon positif oleh pasar sehingga mengakibatkan nilai harga saham meningkat. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor, karena tingkat keuntungan semakin besar. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khumairoh *et al.*, (2014) dimana kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermawan dan Maf'ulah (2014) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) terdapat hubungan positif serta tidak signifikan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel uji hipotesis didapatkan nilai t hitung sebesar 1,107 dengan signifikansi t senilai $0,274 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan

saham ini menanggung konsekuensi keputusan yang diambil dan meningkatkan kinerjanya agar nilai perusahaan meningkat sehingga mereka harus bertindak secara hati-hati. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar kepemilikan manajerial perusahaan, artinya semakin besar manajer memiliki akses terhadap informasi perusahaan. Manajer akan memiliki inisiatif untuk melakukan manipulasi informasi yang didapatkan jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka. Hal itu memancing adanya konflik keagenan yang akibatnya turunya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryanto (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuono dan Widyawati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa Kepemilikan Institusional (KI) yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) terdapat hubungan negatif serta tidak signifikan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel uji hipotesis didapatkan nilai t hitung sebesar $-0,678$ dengan signifikansi t senilai $0,501 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional memungkinkan adanya kontrol kebijakan perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki sehingga terwujudnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Pengaruh pihak institusional menyebabkan tekanan terhadap manajemen agar cenderung pada peningkatan mutu dan kualitas agar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat. Hal tersebut direspon positif oleh pasar, sehingga muncul *trust* dengan adanya suatu proteksi kebijakan oleh prinsipal institusional terhadap kebijakan yang dilakukan manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hal ini tidak menjadi pertimbangan pasar dalam merespon hal positif dalam perusahaan, sehingga dapat disimpulkan tingkat respon positif pasar tergolong rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfinur (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santoso (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa komisaris independen (KOMIN) yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) terdapat hubungan positif serta signifikan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel uji hipotesis didapatkan nilai t hitung sebesar $5,669$ dengan signifikansi t senilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini membuktikan semakin banyak anggota komisaris independen maka proses pengawasan pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris akan lebih efektif sehingga kinerja perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan karena pengawasan yang efektif dari komisaris independen maka tentu saja investor rela untuk membayar lebih mahal dan tinggi nilai saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Thaharah

dan Asyik (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan bertentangan penelitian Firdausya *et al.*, (2013) yang membuktikan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara komisaris independen dan nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa Komite Audit (KA) yang dihitung dengan cara mengkalkulasikan jumlah komite audit dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV) terdapat hubungan positif serta tidak signifikan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel uji hipotesis didapatkan nilai t hitung sebesar 1,010 dengan signifikansi t senilai $0,318 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian menyatakan peran komite audit dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan rendah sehingga terjadinya pertanggungjawaban manajemen yang tidak transparan menyebabkan turunnya kepercayaan pasar dan *stakeholder* yang tercermin pada nilai harga saham perusahaan yang menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Perdana dan Raharja (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan penelitian Debby *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara komite audit dan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *intellectual capital* (VAIC), kinerja keuangan (ROA), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), komisaris independen (KOMIN), Komite Audit (KA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1) *Intellectual Capital* (IC) yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini membuktikan investor diduga tidak merespon informasi mengenai *intellectual capital* sehingga investor menilai bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Investor berkeyakinan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor diluar *intellectual capital* melainkan pada sumber daya fisik yang dimiliki perusahaan. Kenyataan tersebut disinyalir bahwa *intellectual capital* belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat menciptakan nilai perusahaan. Investor masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *return* keuangan, (2) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini membuktikan nilai perusahaan akan meningkat apabila laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi dan penggunaan aset secara efisien. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik minat investor dalam menanamkan modal. Sehingga pemegang saham memandang kinerja perusahaan sudah efektif dalam menggunakan asetnya dan terjadi kenaikan nilai perusahaan, (3) Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini membuktikan kepemilikan manajerial dimungkinkan masih belum dapat direspon oleh pasar saham dikarenakan dalam praktiknya, apabila tingkat kepemilikan manajerial tinggi maka semakin besar pengaruh keputusan-keputusan dalam pengelolaan perusahaan yang memiliki keuntungan personal saja sehingga kepemilikan manajerial dianggap masih belum mampu menciptakan tata kelola perusahaan

yang bagus dalam memaksimalkan nilai perusahaan, (4) Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini membuktikan investor institusional mayoritas mempunyai kecenderungan untuk berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas dengan alasan keuntungan institusi sendiri lebih diutamakan dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan di pasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, (5) Komisaris Independen (KOMIN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini membuktikan adanya dewan komisaris independen yang semakin banyak maka fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin bagus, sehingga semakin mewakili kepentingan *stakeholders* lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan perusahaan yang memiliki mekanisme kontrol yang baik dari komisaris independen terhadap manajemen yang sanggup meningkatkan nilai perusahaan, (6) Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini membuktikan bukan menjadi jaminan banyaknya jumlah komite audit di perusahaan maka kinerja perusahaan memiliki nilai yang bagus. Dengan begitu investor beranggapan komite audit bukanlah faktor yang utama dijadikan bahan pertimbangan untuk melihat nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan beberapa kesimpulan, maka saran yang dapat direkomendasikan diantaranya: (1) Pada penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain selain variabel dalam penelitian ini, seperti contoh variabel CSR, *Leverage*, Likuiditas, dan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (2) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi objek dan memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih lama dapat mengenerelasasi serta memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, A. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*.
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*.
- Brigham, E. F. dan L. C. Gapenski. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brooking, A. 1996. Intellectual capital - core asset for the third millennium enterprise. London: *International Thomson Business Press*, 8(76): 12-13.
- Debby, J. F., M. Mukhtaruddin, E. Yuniarti, D. Saputra, dan A. Abukosim. 2014. Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *Journal on Business*, 3(4), November 2014.
- Dewi, N. A. C. dan D. Isynurwardhana. 2014. Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2): 233-248, Mei 2014.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ermawati, Y., M. Y. Noch, Zakaria, A. Ikhsan, dan M. Khaddafi. 2017. Reconstruction of Financial Performance to Manage Gap between Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) and Value of Company in Banking Company Listed in Indonesia Stock

- Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(4), 537-549.
- Firdausya, Z. S., F. Swandari, dan W. Effendi. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*.
- Ghozali, I. 2016. *Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang.
- Gill, A. dan J. Obradovich. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 9:1-11. Amerika Serikat: Liberty University.
- Hariati, I. dan Y. W. Rihatiningtyas. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*.
- Hermawan, S. dan A. N. Maf'ulah. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2): 103-118, September 2014, pp.
- Jayanti, L. dan S. Binastuti. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of financial and economic*, 3: 305-360.
- Khumairoh, N. D., Y. Sambharakreshna., dan N. Kompyurini. 2014. Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *JAFFA 2(1): 51-60, April 2014*.
- Lestari, N. dan R. C. Sapitri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*.
- Maryanto, H. K. 2017. Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variable Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon 4(1), Februari 2017*.
- Nafiroh, S. dan J. Nahumury. 2016. The Influence Of Intellectual Capital On Company Value With Financial Performance As An Intervening Variable In Financing Institutions In Indonesia. *The Indonesian Accounting Review 6(2): 159-170, July – December 2016*.
- Nuryaman. 2015. The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia Social and Behaviour Sciences*, 211, 292-298.
- Perdana. R. S. dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Of Accounting 3(3): 1-13*.
- Pramestiningrum. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek In-donesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Pratama, I. W. G. S., dan I. D. G. D. Saputra. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Pada Return on Asset. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pratiwi, T. R. 2017. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*.
- Purbopangestu, H. W. dan Subowo. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal AAJ 3 2014*.
- Rachman, A. N., S. M. Rahayu, dan Topowijono. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis. (JAB). 27(1)*.
- Randy, V. dan Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap

- Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*. 1(2): 306-318.
- Santoso, A. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS-2017)-Jember, 27-28 Oktober 2017* (67-77).
- Sari, A. P. 2017. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(7).
- Sholekah, F. W. dan L. Venusita. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sofyaningsih, S. dan P. Hardiningsih. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*.
- Solikhah, B., A. Rohman, dan W. Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Solikin, I., W. Mimin, dan D. L. Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (2), 2015, 724-740 724.
- Subdiya, D. C. N. A. dan M. I. M. D. Restuti. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): ISBN: 978-602-70429-1-9, Research Methods And Organizational Studies* 154-166
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Petra. Surabaya.
- Sunarsih, N. M. dan N. P. Y. Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Thaharah, N. dan N. F. Asyik. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Triagustina, L., E. Sukarmanto, dan H. Helliana. 2014. Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*.
- Ulum, I. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ekonomi* 2 (1): 1-15.
- Yuono, C. A. S. dan D. Widyawati. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Yuskar, Y. dan D. Novita. 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*.